PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN

Riri Muliasari¹⁾, Angga Hidayat²⁾ *

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

*E-mail: angga1203hidayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada perusahaan Jakarta Islamic Index tahun 2013 – 2017. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 10 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013 - 2017 yang diambil dari situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa likuiditas yang menggunakan quick ratio tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, lalu *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan untuk komisaris independen juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan secara simultan.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Agresivitas Pajak Perusahaan

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON CORPORATE TAX AGGRESSIVENESS

Abstract

This study aims to determine and provide empirical evidence regarding the Effect of Liquidity, Leverage and Independent Commissioners on Corporate Tax Aggressiveness in the Jakarta Islamic Index 2013-2017. The number of samples in the study were 10 companies obtained using the purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used are secondary data in the form of audited annual financial statements in the period 2013 - 2017 taken from the sites www.idx.co.id and www.idx.co.id. Data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis test. The results of the study show that liquidity using the quick ratio had no effect on tax aggressiveness, leverage it affected on tax aggressiveness and for independent commissioners too it affected tax aggressiveness, simultaneously liquidity and independent commissioners influence the aggressiveness of corporate taxes.

Keywords: Liquidity, Leverage, Independent Commissioners, Corporate Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar pula. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia.

Pajak merupakan sumber penerimaan terpenting bagi negara untuk membiayai pembangunan (Rosharlianti et al., 2020). Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Di Indonesia, penerimaan pajak sangat diharapkan oleh negara, karena pajak berfungsi sebagai *budgeter* dan sebagai *regulerend* (Hidayat & Yuliah, 2018). Sebagai *budgeter* yaitu pajak berfungsi sebagai sumber dana untuk pemerintah dalam rangka membiayai rumah tangga negara maupun daerah. Sebagai *regulerend* yaitu pajak berfungsi untuk mengatur dan melaksanakan kebijaksanaan pemerintah pada bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan Resmi.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku (Annisa, 2018). Namun tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menginginkan laba secara maksimal. Sehingga hal ini akan memicu perusahaan melakukan strategi untuk menghindari pajak yang diwujudkan dalam bentuk perencanaan pajak atau dengan agresivitas pajak.

Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan

Suyanto dan Supramono (2012) membuktikan bahwa dengan likuiditas yang baik perusahaan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Sebaliknya likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal tersebut dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan.

Leverage adalah ukuran persentase total aset perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditur (Faulkender et al., 2012). *Leverage* mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan (Faulkender et al., 2012). Sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi kurang membutuhkan *taxshield* yang tidak berasal dari utang sehingga mengurangi perilaku pajak agresif (Lin et al., 2014).

Kehadiran komisaris independen juga diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Keberadaan komisaris independen memang menghembuskan nafas segar bagi pelaku usaha pasar modal, diharapkan mereka akan membawakan suara para pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan yang *Go Public*. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan (Fadli, 2016). Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Atas dasar uraian di latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, Apakah likuiditas dan proporsi komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh likuiditas perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan, Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan, Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh proporsi komisaris

independen terhadap agresivitas pajak perusahaan. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh likuiditas, *leverage* dan proporsi komisaris independen secara simultan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

LANDASAN TEORI

Agresivitas Pajak Perusahaan

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

Likuiditas

Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, 'jangka pendek' dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Likuiditas dapat digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam kaitannya dengan pajak, likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku (Suyanto & Supramono, 2012). Perusahaan yang memiliki arus kas yang rendah akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

(Chukwunweike, 2014). Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Serupa dengan hal tersebut, Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Saleem & Rehman, 2011). Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu menjadikan aktiva menjadi kas tanpa penurunan nilai, sehingga perusahaan dapat segera membayar kewajibannya agar dapat melanjutkan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Tingginya ketergantungan perusahaan pada pinjaman atau hutang menunjukkan tingginya tingkat *leverage* perusahaan, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Biaya pembayaran bunga atas hutang perusahaan dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentuan penghasilan kena pajak dimana perusahaan akan memiliki nilai *effective tax ratio* (ETR) yang lebih rendah dari tarif penentuan pajak, hal ini tentu menurunkan beban pembiayaan perusahaan. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Sehingga dengan biaya bunga yang dikenakan atas hutang, perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Tingkat *leverage* dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. *Leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh

perusahaan tersebut. Manajemen harus memiliki keputusan yang tepat dalam penyusunan pendanaan perusahaan dari sumber eksternal yaitu hutang agar tidak menimbulkan resiko bahkan kerugian akibat hutang.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam perusahaan yaitu sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah, 2014).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan, perusahaan mengangkat komisaris independen untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik, komisaris independen dipercaya menjadi penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap objektif dan memiliki risiko yang kecil dalam konflik internal (Ardyansah, 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini dilakukan di Jakarta Islamic Index (JII) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya. Objek penelitian adalah

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan komisaris independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun penelitian. Peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di JII karena merupakan saham-saham dengan prinsip syariah yang terdaftar di BEI, mengingat Indonesia mayoritasnya Islam. Oleh karena itu JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Hidayat, 2020). Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, studi dokumentasi dan selanjutnya teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2013 – 2017 melalui situs resmi untuk laporan keuangan tahunan <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/>.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan dan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel – variabel yang berkaitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2013 – 2017.

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan, yaitu likuiditas, *leverage*, komisaris independen dan agresivitas pajak perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	50	.39	4.47	1.5469	.73485
LEV	50	.16	.73	.4083	.15641
KI	50	.25	.80	.4444	.14693
ETR	50	.11	.33	.2321	.04320
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24, 2019

Tabel 1 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa jumlah sampel data dalam penelitian (N) adalah 50 pengamatan perusahaan dalam periode selama 5 tahun.

1. Likuiditas mempunyai nilai mean (rata – rata) sebesar 1,5469, nilai maximum sebesar 4,47 terdapat pada perusahaan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk) pada tahun 2017. Dan hasil nilai minimum sebesar 0,39 terdapat pada perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 0,73485.
2. *Leverage* mempunyai nilai mean (rata – rata) sebesar 0,4083 nilai maximum sebesar 0,73 terdapat pada perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0.16 terdapat pada perusahaan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk) pada tahun 2017 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15641.
3. Komisaris Independen mempunyai nilai mean (rata – rata) sebesar 0,4444 nilai maximum sebesar 0,80 terdapat pada perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2013-2017. Nilai minimum sebesar 0.25 terdapat pada perusahaan SMGR (PT. Semen Indonesia

Persero) pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 0,14693.

4. Agresivitas Pajak mempunyai nilai mean (rata – rata) sebesar 0,2321, nilai maximum sebesar 0,33 terdapat pada perusahaan UNTR (PT. United Tractor) pada tahun 2015. Nilai minimum sebesar 0,11 terdapat pada perusahaan SMGR (PT. Semen Indonesia Persero) pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4320.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan atau dipenuhi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2016). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (*One – Sample K-S*).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03818478
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.112
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian normalitas dengan menggunakan tabel one sample Kolmogorov Smirnov memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Jika dilihat dari kolom Asymp. Sig.2 (2-tailed) hasil yang di dapat melebihi dari 0,05 yaitu 0,62. Sehingga, dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena melebihi > 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.245	.032		
LIQ	-.012	.010	.559	1.790
LEV	-.157	.056	.411	2.431
KI	.159	.047	.668	1.498

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel berada dikisaran 1 hingga 10 yaitu variabel Likuiditas 1,790, *Leverage* 2,431, dan Komisaris Independen 1,498. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau bisa disebut juga hasilnya homokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.049	.021		2.299	.026
LIQ	-.001	.007	-.036	-.188	.851
LEV	.003	.037	.020	.091	.928
KI	-.046	.031	-.257	-1.471	.148

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik – titik atau plot menyebar secara acak, tidak membentuk pola-pola tertentu, dan tidak bertumpuk. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.168	.03941	1.217

a. Predictors: (Constant), KI, LIQ, LEV

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,217, dimana angka tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Koefisien dan konstanta variabel persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 3 sehingga persamaan yang didapatkan adalah

$$ETR = 0,245 - 0,012QR + 0,159 KI - 0,157LEV$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan komisaris independen dengan variabel dependen agresivitas pajak perusahaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.168	.03941	1.217
a. Predictors: (Constant), KI, LIQ, LEV					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

Pada tabel 6 memperlihatkan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,168. Hal ini berarti 16,8% variabel agresivitas pajak perusahaan dapat dijelaskan oleh likuiditas, *leverage* dan komisaris independen. Sedangkan sisa sebesar (100% - 16,8% = 83,2%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji seberapa besarnya pengaruh variabel independen berupa likuiditas, *leverage* dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan sebagai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji statistik t untuk melihat pengaruh secara parsial dan menggunakan uji

statistik F untuk melihat pengaruh secara simultan.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.245	.032		7.694	.000
LIQ	-.012	.010	-.207	-1.188	.241
LEV	-.157	.056	-.569	-2.799	.007
KI	.159	.047	.539	3.382	.001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

1. Likuiditas (X_1) pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,188 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,01290. Karena nilai signifikan 0,241 > signifikansi 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, sehingga H_1 ditolak.
2. *Leverage* (X_2) pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,799 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,01290. Karena nilai signifikansi 0,007 < signifikansi 0,05 maka *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, sehingga H_2 diterima.
3. Komisaris independen (X_3) pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,382 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,01290. Karena nilai signifikansi 0,001 < signifikansi 0,05 maka komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, sehingga H_3 diterima.

4.6.2 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel – variabel independen (X) secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%.

Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05% (untuk tingkat signifikan 5%), maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05% (untuk tingkat signifikan 5%), maka variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik yang dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	4.290	.009 ^b
	Residual	.071	46	.002		
	Total	.091	49			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), KI, LIQ, LEV						

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,290 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,009 karena nilai signifikasinya jauh lebih kecil dari nilai 0,05. Dari pengujian diatas F_{tabel} yang didapat adalah 3,20 apabila df_1 adalah $(k-1)$ $4-1 = 3$ dimana df_1 adalah nilai variabel dependen dan variabel independen df_2 $(n-k)$ $50-4 = 46$ yang mana n adalah jumlah sampel yang ada. Nilai F_{tabel} tersebut dibandingkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,290 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, sehingga H_4 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,241 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_1 ditolak sehingga dikatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_2 diterima sehingga dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
3. Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.
4. Likuiditas, *leverage* dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik F, hasil uji hipotesis H_4 menunjukkan hasil signifikan 0.009 pada variabel Likuiditas, *leverage* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan yang berarti secara bersama-sama H_4 diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan rumus lain untuk menghitung Likuiditas yang mungkin dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel – variabel lain karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan tahun yang lebih lama agar dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan contoh perusahaan yang lain. Misalnya Perusahaan Industri dan Perusahaan property & realestate dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Chukwunweike, V. (2014). The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN, 5(5), 81–90. www.iiste.org
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3(1), 1205–1219.
- Faulkender, M., Flannery, M. J., Hankins, K. W., & Smith, J. M. (2012). Cash flows and leverage adjustments. *Journal of Financial Economics*, 103(3), 632–646. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.10.013>
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi eviews terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar statistik. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 18–24.
- Hidayat, A., & Yuliah, N. (2018). the Effect of Good Corporate Governance and Tax Planning on Company Value. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 1(3), 234–241. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i3.y2018.p234-241>
- Lin, S., Tong, N., & Tucker, A. L. (2014). Corporate tax aggression and debt. *Journal of Banking and Finance*, 40(1), 227–241. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.035>
- Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Akhsani, N. (2020). Role of Company Size in Mediation Profitability of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.32493/eaj.v3i1.y2020.p63-72>
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(July), 95–98.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5477>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>

PROFIL SINGKAT

Angga Hidayat dilahirkan di kota Jakarta pada tanggal 26 Oktober 1988. Pendidikan terakhir ditempuh di Universitas Negeri Surabaya. Lulus pada tahun 2015. Saat ini, penulis mengajar di program studi akuntansi S1 Universitas Pamulang sejak tahun 2015. Selain itu, penulis dipercaya menjadi editor in chief Economics and Accounting Journal (EAJ) Universitas Pamulang yang sudah terakreditasi Sinta 5.